

ABSTRAK

Dalam rangka pemenuhan program 1,25 juta unit rumah per tahun yang difokuskan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan non MBR, pemerintah mengadakan program rumah bersubsidi. Dengan tingginya permintaan rumah subsidi membuat banyak pengembang swasta pun turut andil dalam penyediaan rumah subsidi. Namun pembangunan yang gencar tersebut tidak terlepas dari pembelian material konstruksi. Dalam pekerjaan konstruksi, nilai yang dialokasikan guna pembelian material tidaklah kecil. Nilai yang besar pada pembelian material konstruksi menjadikan tingkat strategis pada material tersebut perlu dikaji untuk dapat mengambil langkah yang tepat tentang pengadaannya. Maka dilakukanlah analisis dengan menggunakan *kraljic's purchasing portfolio model* guna mengetahui strategi yang tepat terhadap material yang dibeli. Diketahui terdapat 3 material pada kuadran *non-critical items*, 4 material pada kuadran *bottleneck items*, 8 material pada kuadran *leverage items*, dan 7 material pada *critical items*. Usulan yang diberikan untuk material pada kuadran *critical items* yaitu dengan melakukan pengembangan pemasok. Pengembangan pemasok disini dilakukan dengan cara mengusulkan modularisasi produk berupa panel dinding dari material bata ringan dan mortar, modularisasi produk baja ringan dan hollow berupa pabrikasi struktur rangka atap, dan modularisasi produk bendrat, semen, dan besi berupa panel dengan sistem precast.

Kata Kunci: Pemasok, *Kraljic's Purchasing Portfolio Model*, Strategi Pembelian, Modularisasi

